

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Membaca**

Upaya mewujudkan cita-cita reformasi bangsa untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan fungsi dan tujuan berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Setiawati, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat psikologis atau proses kematangan, akan tetapi perubahan yang terjadi karena belajar dapat menyebabkan kearah yang lebih baik dalam kebiasaan kecakapan (skill) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (*kognitif*), sikap (*apektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas , (Jakarta ; Depdikbud, 2004)h.4

<sup>2</sup> Setiawati, *at.al.*, *Optimilisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001), h.6

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ranah kognitif yang ingin dicapai adalah penguasaan ilmu pengetahuan agama secara utuh, kemudian menimbulkan sikap yang baik dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, serta berperilaku sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu :

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin bertoleransi (tasammuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam bentuk kemampuan atau penguasaan pengetahuan, sikap dan tingkah laku serta keterampilan yang terjadi karena adanya usaha. Belajar merupakan aktivitas yang menumbuhkan pengalaman belajar bagi siswa secara langsung terhadap lingkungan belajarnya.

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 2006)h.2

Pengalaman belajar yang membawa anak pada hal-hal yang nyata dan konkret untuk lebih member pemahaman akan suatu informasi atau bahan pelajaran adalah melatih keterampilan secara bertingkat dan berjenjang. Untuk mengajarkan penguasaan keterampilan pada anak ternyata sulit jika hanya melalui penjelasan lisan. Agar lebih mudah memahamai keterampilan yang diajarkan, maka digunakan cara menirukan atau menunjukkan seraya mengerjakan dan menjelaskan langkah-langkah suatu kegiatan tersebut. Menurut istilah psikologi belajar yaitu *'showing, doing and telling* atau menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan apa yang sedang dilakukan guru kepada anak-anak.<sup>4</sup>

Menurut Piaget seperti yang dikutip oleh Uzer Usman dalam bukunya *"Menjadi Guru Profesional"* karakteristik belajar siswa SMP mempunyai kecenderungan sebagai berikut :

Beranjak dari hal-hal yang konkret, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu kebutuhan, terpadu, dan melalui proses manipulasi. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang mengacu kepada kecenderungan tersebut dan merupakan praktek pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.<sup>5</sup>

Piaget memandang perkembangan intelektual berdasarkan perkembangan struktur kognitif. Semua anak melalui tahap tersebut secara hirarki, artinya anak tidak dapat melompati suatu tanpa menuntaskan tahapan sebelumnya. Menurut

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), h.67

<sup>5</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)h.54

Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>6</sup>

Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika sebelumnya tidak tahu menjadi terampil. Belajar dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Belajar di sekolah pada umumnya dilaksanakan secara terprogram dan terkontrol serta mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan.

Definisi belajar yang paling banyak dikenal adalah perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman. Menurut definisi psikologi kognitif, belajar adalah suatu proses aktif, konstruktif dan berorientasi pada tujuan yang semuanya tergantung aktivitas mental peserta didik. Ahli psikologi kognitif beranggapan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran peserta didik oleh peserta itu sendiri.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan, dasar, menengah, dan tinggi dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Upaya meningkatkan pemahaman anak terhadap informasi yang diberikan guru tidak terlepas dari aktifitas anak dalam proses belajarnya atau kegiatan menemukan pengalaman belajar. Untuk itu Raka Joni mengemukakan berbagai aktivitas belajar anak yang dapat meningkatkan pemahaman menerima informasi sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Setiawati , *et.al.,op.cit.*,h.19

1. Aktivitas Visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi
2. Aktivitas lisan, seperti berbicara, membaca sajak, Tanya jawab dan menyanyi
3. Aktivitas mendengarkan, seperti menyimak penjelasan atau informasi dari guru, ceramah, dan pengarahan.
4. Aktivitas gerak, seperti senam, menari, menggambar, dan melukis
5. Aktivitas menulis, seperti mengarang, mengubah cerita, menyusun synopsis dan membuat surat.<sup>7</sup>

Dari berbagai aktivitas tersebut, diharapkan dalam kegiatan belajarnya siswa melakukan secara menyeluruh dengan kadar keaktifan yang berbeda untuk setiap kegiatan. Misalnya, pada saat bercerita, maka aktifitas anak lisan lebih besar dibandingkan aktivitas fisik dan mendengarkan padahal sama-sama dilakukan guru. Begitu pula kegiatan senam atau menggambar, maka aktivitas gerak lebih dominan dilakukan anak dibandingkan aktivitas sosial dan aktivitas lisan. Dengan demikian, peranan guru untuk memilih pengalaman belajar berhubungan secara sinergis dengan aktivitas belajar anak.

Interaksi atau hubungan timbal balik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan murid, tetapi berupa interaksi edukatif berupa aspek pembelajaran untuk penanaman sikap dan nilai pada diri murid yang sedang belajar. Peranan guru dalam kontes pendidikan disekolah adalah terciptanya serangkaian tingkah laku dan perkembangan anak yang menjadi tujuannya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Uzer Usman, *Op.Cit, h.4*

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar tersebut relatif tetap dan bukan hanya perubahan yang bersifat sementara. Tingkah laku mengalami perubahan menyangkut semua aspek kepribadian, baik perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan aspek perilaku lainnya.

Para ahli mendefinisikan belajar dengan berbagai rumusan, sehingga terdapat keragaman tentang makna belajar:

- a. Skinner, berpendapat yang dimaksud belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaiknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun
- b. Gagne, merumuskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap dan nilai
- c. Syaiful Bahri menjelaskan bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukannya aktivitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui kegiatan yang kompleks dan diharapkan setelah aktivitasnya tersebut diperoleh respon atau hasil yang lebih baik, yakni memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap/perilaku yang positif.

Sedangkan dalam masalah mengajar juga terdapat keragaman para ahli psikologi pendidikan dalam mendefinisikan:

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), cet. Ke 5, h. 236

- a. H.M. Arifin, merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- b. Roestiyah NK menyatakan, mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.
- c. Hasan Langgulung mendefinisikan pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.<sup>10</sup>

Dari ketiga pendapat diatas, mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui bimbingan yang diberikan, sehingga orang yang menerima pengetahuan tersebut dapat menerima, menanggapi, menguasai, bahkan mengembangkan pengetahuannya.

Dari terminology di atas, terdapat unsur-unsur substansi kegiatan pengajaran yang meliputi :

- 1) Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan
- 2) Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Akhir-akhir ini muncul istilah baru yaitu pembelajaran. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran terpusat pada siswa.

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran.

- a. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

---

<sup>10</sup> Ibid., h. 238.

<sup>11</sup> Ibid

- b. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
- c. Menurut Oemar Hamalik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Pembelajaran menurut ketiga tokoh tersebut adalah suatu proses dengan menciptakan lingkungan yang disengaja dikelola untuk menciptakan kondisi yang diinginkan agar tercipta hubungan yang saling berpengaruh dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan tiga rumusan yang dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terlebih dahulu, yaitu :

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>13</sup>

Dari beberapa uraian diatas pembelajaran adalah proses mengkoordinasi beberapa komponen yang ada sehingga terlaksana dan tercapai tujuan pembelajaran yang optimal, efektif dan efisien, yakni terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran dapat dipandang sebagai system.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid., h. 239

<sup>13</sup> Ibid., h. 240

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet. Ke 6, h. 31



Jadi pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar dengan menciptakan lingkungan yang disengaja agar tercipta kondisi yang belajar yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan melibatkan berbagai komponen yang saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik, yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.

### **C. Pendidikan Agama Islam di SMP**

Banyak kalangan menilai bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong memprihatinkan. Hal ini sudah barang tentu menjadi tantangan bagi setiap elemen yang terlibat dalam pendidikan bagaimana meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Sebagaimana diyakini bahwa mutu pendidikan sangat berbanding lurus dengan mutu (kualitas) para pendidiknya. Artinya, kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat profesionalitas para pendidiknya.

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19/2005 telah merumuskan parameter bagaimana seorang guru bisa dikategorikan sebagai pendidik yang profesional. Merujuk pada UU dan PP di tersebut, seorang pendidik dikatakan memiliki keprofesionalan jika mereka setidaknya memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi *pedagogik*, kompetensi *kepribadian*, kompetensi *professional* dan kompetensi *sosial*. Namun demikian untuk menjadi pendidik profesional diperlukan usaha-usaha yang sistemik dan konsisten serta berkesinambungan dari pendidik itu sendiri dan pihak pengambil kebijakan.

Selain aspek profesionalitas guru, hal penting lainnya yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah pembaruan dalam efektifitas metode pembelajaran.<sup>15</sup> Pembaruan efektivitas metode pembelajaran dimaksudkan bahwa harus ada upaya terobosan untuk mencari strategi dan metode pembelajaran yang efektif oleh guru di dalam kelas.

Pada saat ini kita masih sering melihat model pembelajaran yang konvensional berlangsung di berbagai lembaga pendidikan. Sebuah sistem dimana guru selalu ditempatkan sebagai pihak “serba bisa” yang berkuasa sepenuhnya untuk mentransfer berbagai ilmu pengetahuan dan memberikan doktrin-doktrin. Sementara itu, siswa sebagai obyek penerima ilmu pengetahuan harus melaksanakan segala doktrin yang disampaikan oleh guru tanpa boleh membantah. Ketika mengajar di kelas, sang guru seolah-olah mempunyai hak penuh untuk berbicara, sementara siswa harus diam mendengarkan dengan baik tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kritisnya.

Kondisi guru yang demikian dominan setidaknya berakibat kepada lahirnya superioritas guru dan minimnya input dari pihak lain demi perbaikan kinerja guru. Hal ini bisa difahami, sebab semakin superior seorang guru, maka ada “ketakutan” dari pihak lain untuk memberikan masukan kepada guru tersebut. Akibat selanjutnya mereka tidak pernah mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sudah benar dan baik, demikian juga apakah metode yang mereka lakukan telah efektif bisa terima oleh siswa atau belum.

---

<sup>15</sup> <sup>16</sup>Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. (Malang. UM Press, 2004). Hal 1

Fenomena guru diatas, tidak bisa dipungkiri terjadi juga pada guru–guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mengajar di sekolah umum (non agama). Melihat kenyataan ini, perlu kiranya kita mencari solusi pemecahan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.<sup>16</sup>

#### **D. Pembelajaran Al-Qur'an di SMP**

Pembelajaran Al-qur'an di SMPN 4 Amuntai Selatan bertujuan untuk memberikan kemampuan-kemampuan dasar pada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, serta mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku siswa dengan berpedoman Al-qur'an, dalam proses belajar-mengajar Al-Qur'an ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Permasalahannya adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang baik dan efisien, disamping masalah lain yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran yang baik.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada penelitian metode dengan menggunakan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.

Tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui metologi dan pendekatan, pembelajaran yang digunakan oleh para guru Al-Qur'an di SPMN 4 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an terhadap metode pembelajaran yang digunakannya.

---

<sup>16</sup> <http://leppa.um.ac.id/?p=176>

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bentuk metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an antara lain :

- Metode ceramah, drill, tanya jawab, dan diskusi. Bagi guru Al-Qur'an di SMPN 4 Amuntai Selatan didalam proses pembelajarannya, mereka melakukan penggabungan metode pembelajaran tersebut.

Adapun faktor pendorong dan penghambat metode pada metode pembelajaran Al-qur'an adalah :

- Faktor pendorong yaitu :
  - a. Skill dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan dan penguasaan beberapa metode pembelajaran yang ada.
  - b. Faktor lingkungan yang sangat mendukung berjalanya aktifitas pembelajaran dengan menggunakan metode variatif.
- Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala yaitu :
  - a. Adanya perbedaan daya tangkap yang muncul diantara siswa.
  - b. Terbatasnya waktu.
  - c. Kurangnya kemampuan akselerasi dari guru yang bersangkutan.

#### **E. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Yang dimaksud metode adalah pendekatan yang digunakan dalam menyajikan bahan pengajaran kepada siswa dalam proses belajar dan mengajar tatap muka. Secara umum metode itu bermacam-macam, seperti : metode latihan, penugasan, Tanya jawab, demonstrasi, bermain, bercerita dan bernyanyi (B-3). Penerapan metode belajar dan mengajar itu dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Untuk pendekatan klasikal : metode bermain, bercerita (B-3), demonstrasi dan Tanya jawab )
- b. Untuk pendekatan privat : metode latihan, penugasan asistensi, demonstrasi dan Tanya jawab.<sup>17</sup>

Metode belajar adalah cara yang merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar pada hakikatnya merupakan proses aktifitas, sedangkan aktifitas belajar ditandai dengan keterlibatan mental dan emosional pendidik.<sup>18</sup>

Jadi metode pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik, agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Untuk belajar membaca Al-Qur'an diperlukan adanya metode yang baik dan tepat, tanpa metode yang baik, belajar apapun akan menjadi sulit.

## **F. Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Drill**

Zuhairani mendefinisikan bahwa metode drill adalah "Suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. "Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah "Suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterlampilan yang lebih tinggi dari apa yang

---

<sup>17</sup> Chairini Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman dan Pengembangan TK Al-Qur'an* (Jakarta : BKPRMI Masjid Istiqlal, 1996), Cet. Ke-1, h.40

<sup>18</sup> As.ad Human, *Cara Cepat Belajar Baca Al-Qur'an*, (Yogyakarta : AM, 1994), h.113

telah dipelajari. “Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Alquran dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rasulullah SAW. Mengadakan latihan ulang terhadap wahyu– wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.<sup>19</sup>

Metode drill atau disebut metode latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju tempat latihan keterampilan / eksperimental, seperti untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Metode Drill/ latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan.<sup>21</sup>

Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam lari cepat, atletik, berenang atau berkebun. Sebab itu di dalam proses mengajar belajar, perlu diadakan latihan untuk mrnguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tersebut ialah teknik latihan atau drill. Ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan– kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina siswa dalam meningkatkan penguasaan

---

<sup>19</sup> <http://www.mukhlisfahruddin.web.id/2009/04/strategi-pembelajaran-berbasis-al-quran.html>, disunting pada hari SAbtu, 20 Nopember 2010.

<sup>20</sup> [http://re-searchengines.com/Artikel\\_Pendidikan\\_Network.html](http://re-searchengines.com/Artikel_Pendidikan_Network.html)

<sup>21</sup> Prof.dr.Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 2005, Jakarta : Kalam Mulia

keterlampiran itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu, misalnya juara lari, juara sepak bola, juara bersepeda dan sebagainya.

Teknik ini memang banyak digunakan untuk pelajaran olah raga. Dalam hal ini banyak cabang olahraga yang memerlukan latihan khusus dan teratur, serta pengawasan dari trainer yang baik.

Kemampuan untuk mencapai keberhasilan belajar secara akurat dan tuntas adalah dengan berlatih dan melakukan praktek, yang diterapkan pada berbagai subjek mata pelajaran. Berlatih juga bisa dikatakan bagian dari praktek sebagai prosedur pembelajaran, contohnya :

- a. Drill (berlatih) : mengeja kata, menghafal, dan sebagainya
- b. Practice (praktek) : menulis, melaksanakan gerak dalam olahraga, dll.

Sehingga sering pula dikatakan bahwa berlatih dan, praktek itu dikategorikan menjadi satu strategi karena dikelas dipakai bersamaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak/kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif, anak kurang kreatif dan kurang dinamis. Metode ini dalam beberapa sumber juga sering disebut sebagai metode latihan yang disebut juga metode training, yang merupakan suatu

cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan–kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Sebagai suatu metode yang diakui, banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan.Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode latihan ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Sebagai suatu metode yang di akui, banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode latihan ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

#### 1. Tujuan dan Manfaat Metode Drill

Drill and Pactice pertama kali digunakan oleh sekolah-sekolah tua di Amerika sebagai cara untuk:

- a. Memacu kemampuan dasar motorik
- b. Memacu kebiasaan dan mental agar yang dipelajari siswa dapat lebih mengena atau berarti, tepat, dan berguna.



Hal-hal tersebut diatas dapat berhasil apabila siswa juga mengerti konteks keseluruhan dari akibat Drill dan Practice/kegunaan bagi dirinya. Pakar pendidikan, Hover, mengatakan bahwa :

1. Pembelajaran itu sebenarnya efektif bagi masing-masing siswa
2. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses mengatasi masalah sehingga siswa ditegaskan agar dapat mencari hubungan akan sesuatu hal dengan Drill dan Practice sehingga ia dapat mencapai standar minimumnya sendiri untuk objek yang ia teliti dan guru hanya berperan sebagai fasilitator

Drill dan Practice sangat efektif karena dapat dikerjakan individu atau berkelompok, maupun kelompok besar dalam skala satu kelas. Secara umum teknik mengajar latihan ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak : seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda: melaksanakan gerak dalam olah raga.
  - b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
  - c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan – banjir, antara tanda huruf dan bunyi –ng, –ny dan sebagainya : penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain – lain.
2. Langkah-langkah penerapan Drill dan Practice

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/guru memperhatikan langkah–langkah/prosedur yang disusun demikian :

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak reflex saja, seperti : menghafal, menghitung, lari dan sebagainya
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga ternyata mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- c. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnose, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa response/tanggapan yang telah benar dan memperbaiki response–response yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.

- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan juga perlu diperhatikan pula apakah response siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- e. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/yang pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlukan.
- g. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan / dikembangkan.maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.
- h. Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima teori dan praktek di sekolah.

### 3. Keuntungan Drill Dan Practice

Di antara keuntungan Metode Drill adalah :

- a. Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat–loncat dan step by step akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya.
- b. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya. Dengan demikian juga akan menghemat waktu belajarnya
- c. Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari, baik untuk keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.
- d. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata–kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat–alat (mesin permainan dan atletik ), dan terampil menggunakan peralatan olah raga.
- e. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol). Tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
- f. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
- g. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- h. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- i. Pembentukan kebiasaan–kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

- j. Metode ini memungkinkan kesempatan untuk lebih memperdalam kemampuan secara spesifik.
- k. Dapat menambah minat siswa terhadap pelajaran mereka
- l. Metode-metode difokuskan kepada satu komponen yang spesifik sehingga siswa dapat konsentrasi pada suatu kemampuan dalam waktu singkat.
- m. Dapat menambah kesiapan siswa dan meningkatkan kemampuan respon yang cepat. Misalnya, beberapa ejaan kata dapat dieja tanpa harus berulang kali membuka kamus.
- n. Dapat membangkitkan perasaan sukses bagi siswa yang dapat menguasai lebih dari satu kemampuan yang spesifik.
- o. Memungkinkan tiap individu untuk mengaplikasikan, mengembangkan, dan mengaitkan beberapa situasi atau problema yang ada.
- p. Berbagai macam strategi dapat menambah dan meningkatkan kemampuan
- q. Kedua unsur guru dan siswa dapat mengena lebih jauh kegunaan dari keterampilan yang sedang dikembangkan itu.
- r. Berlatih merupakan teknik yang tidak asing lagi dan digunakan di berbagai lingkungan masyarakat sebagai strategi pembelajaran yang valid

#### 4. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam Drill and Practice

Dalam penggunaan teknik latihan agar bila berhasil guna dan berdaya gunaperlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa ialah:

- a. Tentang sifat-sifat suatu latihan, bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan yang sebelumnya. Hal itu disebabkan karena situasi dan pengaruh latihan yang lalu berbeda juga. Kemudian perlu diperhatikan juga

adanya perubahan kondisi/situasi belajar yang menuntut daya tanggap\response yang berbeda pula. Bila situasi latihan berubah, sehingga timbul tantangan yang dihadapi berlainan dengan situasi sebelumnya, maka memerlukan tanggapan\sambutan yang berbeda pula. Perlu pula disadari bahwa dalam segala perbuatan manusia; kadang-kadang ada keterampilan yang sederhana yang bisa dikuasai dalam waktu singkat seperti menanak nasi, mengepel lantai, dalam waktu singkat latihan minimal itu segera dikuasai tetapi sebaliknya ada keterampilan yang sungkar ; sehingga memerlukan latihan dengan jangka waktu lama serta latihan yang maksimal seperti memperbaiki motor, membangun rumah dan sebagainya.

Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran disekolah dalam persiapan sebelum memasuki latihan guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran pelajaran lain yang diterima persiapan yang baik sebelum latihan mendorong/mernotivasi siswa agar responsive yang fungsinya berarti dan bermakna bagi penerima pengetahuan dan akan tinggal dalam jiwannya karena sifat nya permanen serta siap untuk digunakan\dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan latihan hendaklah diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan jangan diberikan dalam suasana yang penuh ketenangan danketakutan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> <http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/drill-and-practice/>

## **G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Proses Pembelajaran Al-Qur'an**

Untuk menciptakan suatu sistem proses belajar mengajar yang baik tidaklah mudah hal ini disebabkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar begitu kompleks dalam arti untuk menciptakan kondisi yang efektif sangatlah dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada dalam proses belajar mengajar itu sendiri baik yang sifatnya intern maupun yang ekstem secara global faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi\keadaan jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to leaming), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran

Selain dari beberapa hal diatas sistem pengolahan dan administrasi yang baik dalam suatu sekolah, beberapa faktor tersebut diatas data mempengaruhi efektif tidaknya kegiatan belajar mengajar, untuk lebih jelasnya sebagian dari faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor murid

Murid atau didk merupakan potensi yang harus dikembangkan didalam mendidik atau membimbingnya harus melihat potensi. Potensi yang ada pada diri

anak didik tersebut, sehingga potensi, pontensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik pula

b. Faktor guru

belajar mengajar adalah aktivitas interaksi antara guru dan murid. Dimana interaksi itu bukan hanya membutuhkan keterlibatan dari pihak murid saja melainkan juga keterlibatan seorang guru, sehingga tidak berat sebelah atau dalam artian harus saling mengisi sehingga terdapat feed back (timbang balik) diantara keduanya. Gurupun harus menjadi suri tauladan dan dapat mengantarkan anak didik kearah tujuan yang telah ditentukan, melalui kegiatan bimbingan, pendidikan, latihan, dan pengarahan, maka sikap prilaku dan pengetahuan dapat terbentuk dengan baik yang kemudian menjadi pribadi yang baik dan berkualitas.

c. Faktor lingkungan sekolah

adapun yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah bagaimana menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dilingkungan sekolah tempat siswa belajar, sehingga membantu kegiatan belajar mengajar seperti rasa aman, suasana yang bersih, keindahan, ketertiban, dan kekeluargaan.

## **H. Indikator Efektivitas dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai secara efektif atau tidak maka dapat diketahui dengan singkat prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Tingkat kebersihan dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (maksimal), baik selalu (optimal), baik (minimal), dan kurang.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PTRineka Cipta 2002) h 121



- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. baik sekali /optimal: apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- c. baik/minimal : apabila hanya (60%-75%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- d. kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu kurang dari 60% dapat dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah ketercapaian suatu pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran ini maka suatu kegiatan pembelajaran dikatakan memiliki tingkat efektifitas yang baik sekali bila dapat mencapai minimal 80% dari tujuan–tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Suatu proses belajar dapat dikatakan efektif jika telah di uji melalui beberapa kriteria efektifitas, sebagaimana telah dikemukakan oleh Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, bahwa demi ketetapan dan keobjektifan dalam pengamatan dan penilaian terhadap proses belajar mengajar seorang guru, maka perlu digunakan sebuah daftar pertimbangan dan penilaian efektifitas mengajar yang berisi 10 kriteria efektifitas mengajar yang perlu diperhatikan oleh para pengajar yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan : seperti peralatan mengajar, buku pegangan dan sebagainya
2. Sikap guru harus berwibawa dan suara di dalam mengajar harus jelas
3. Perumusan kompetensi dasar, harus dinyatakan secara kongret
4. Bahan pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
5. Menguasai bahan pelajaran
6. Penguasaan situasi kelas
7. Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar
8. Penggunaan alat pengajaran

9. Jalan pengajaran atau proses pengajaran haruslah efektif dan efisien
10. Tehnik evaluasi yang harus disesuaikan dengan perubahan tingkah laku murid yang diharapkan.<sup>24</sup>

Menurut Nana Sudjana (1989), indikator-indikator efektifitas pembelajaran meliputi:

1. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum
2. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru
3. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa
4. Interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa
5. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran
6. Motivasi siswa meningkat
7. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi
8. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>25</sup>

Sedangkan indikator-indikator efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah :

- a. Anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat dan bertajwid
- b. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu minimal 7 bulan
- c. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang singkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran Al-Qur'an bisa dikatakan efektif apabila : Guru menguasai kelas, guru menguasai materi pelajaran, guru menguasai metode pengajaran, target kurikulum tercapai dan nilai kemampuan baca Al-Qur'an siswa, dan siswa dapat menyelesaikan materi dalam waktu yang tidak terlalu lama.

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993) Cet. Ke-5, h. 164-166

<sup>25</sup> Nana Sudhjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 1991), Cet, ke-3 hal.60-63